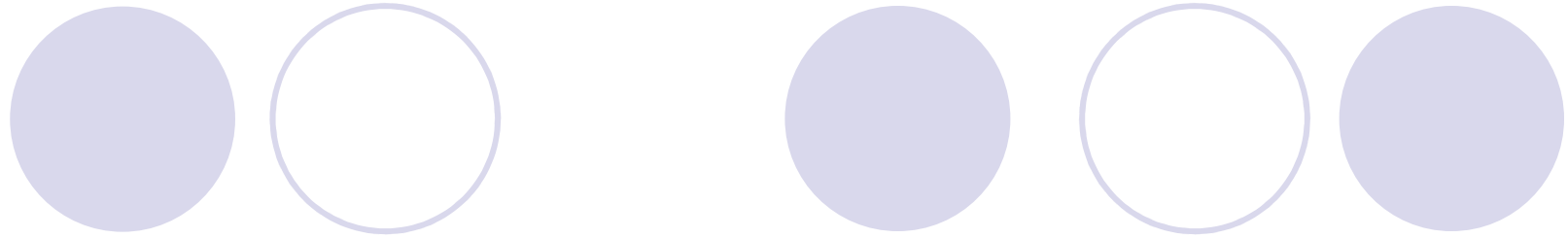


MASALAH PEMBERIAN OBAT

dan

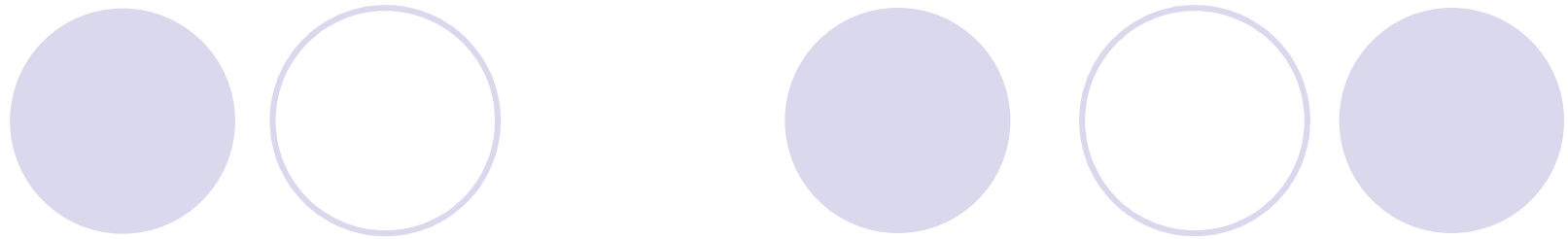
ASKEP



- Obat merupakan sebuah substansi yang diberikan kepada manusia atau binatang sebagai perawatan atau pengobatan, bahkan pencegahan terhadap berbagai gangguan yang terjadi di dalam tubuhnya

# .1 PRINSIP PENGOBATAN

- Jenis obat yang sesuai dengan penyakit, obat mampu mencapai lokasi kerja atau organ sakit, obat tersedia dalam kadar yang cukup dan obat berada dalam waktu yang cukup menjadi 4 prinsip pengobatan
- Obat sesuai dengan jenis penyakit yang menyerang



- Obat mampu mencapai lokasi kerja atau organ sakit
- Obat tersedia dalam kadar yang cukup
- Obat berada dalam waktu yang cukup



## **.2 PERAN TENAGA KESEHATAN**

- 1. Peran Dokter dalam Pengobatan**
- 2. Peran Apoteker dalam Pengobatan**
- 3. Peran Perawat**

# 3 PRINSIP "ENAM BENAR" PEMBERIAN OBAT

- **1. Benar Pasien**
- **2. Benar Obat**
- **3. Benar Dosis**
- **4. Benar Cara/Rute**
- **5. Benar Waktu**
- **6. Benar Dokumentasi**

# 4 CARA PENGGUNAAN OBAT

- **Obat oral**

Obat oral (obat yang diminum melalui mulut) paling baik digunakan bila meminum obat dengan satu gelas air penuh.

## **Obat kulit (salep)**

Untuk penggunaan obat yang berbentuk sediaan salep, oleskan salep pada daerah kulit yang bersih, kering dan sedikit. Usahakan kulit bebas dari bulu, luka terbuka dan iritasi.

Gunakan bagian salep baru untuk setiap tempat yang berbeda

- **Inhaler (obat yang dihirup)**

Obat-obat inhaler biasanya mempunyai petunjuk sendiri untuk pasien. Bacalah petunjuknya dengan teliti sebelum menggunakan obat.

- **Obat tetes mata (OTM)**

Dalam penggunaan obat tetes mata, untuk mencegah kontaminasi, jangan dibiarkan ujung wadah tetes mata bersinggungan dengan permukaan/bagian mata dan selalu dijaga tutup tetes mata selalu rapat.





- **Salep mata**

Dalam penggunaan obat salep mata, untuk mencegah kontaminasi dari salep mata diusahakan jangan sampai ujung "tube" menyentuh mata.

- **Obat tetes hidung**

Untuk penggunaan obat tetes hidung, tengadahkan kepala atau letakan kepala pada bantal miring.

A decorative graphic at the top of the slide consists of five circles arranged horizontally. From left to right, the first, third, and fifth circles are solid light purple. The second and fourth circles are hollow with a light purple outline.

- **Obat tetes telinga**

Dalam penggunaan obat tetes telinga, untuk mencegah kontaminasi jangan sampai ujung obat tetes telinga menyentuh telinga. Botol tidak boleh penuh untuk mencegah tetesan.

- **Suppositoria**

Untuk penggunaan suppositoria, cuci tangan sampai bersih. Pisahkan pembungkus suppositoria dari badan supp dengan air bersih



- **Salep/krim untuk dubur (rektal)**

Untuk penggunaan obat ini, bersihkan dan keringkan daerah sekitar dubur.

- **Obat yang melalui vagina**

Untuk penggunaan obat yang melalui vagina, cuci tangan anda hingga bersih

# 5 RUTE PEMBERIAN OBAT



- **Rute Oral**

1. **Pemberian per oral**

**Rute oral adalah rute yang paling mudah dan paling umum digunakan. Obat yang diberikan per oral ini lebih murah daripada yang lain.**

2. **Pemberian Sublingual**

**Pemberian diletakkan di bawah lidah dan kemudian larut, mudah diabsorpsi. Obat yang diberikan di bawah lidah tidak boleh ditelan jika ditelan efek yang diharapkan tidak akan dicapai. Klien tidak boleh minum sampai obat larut.**

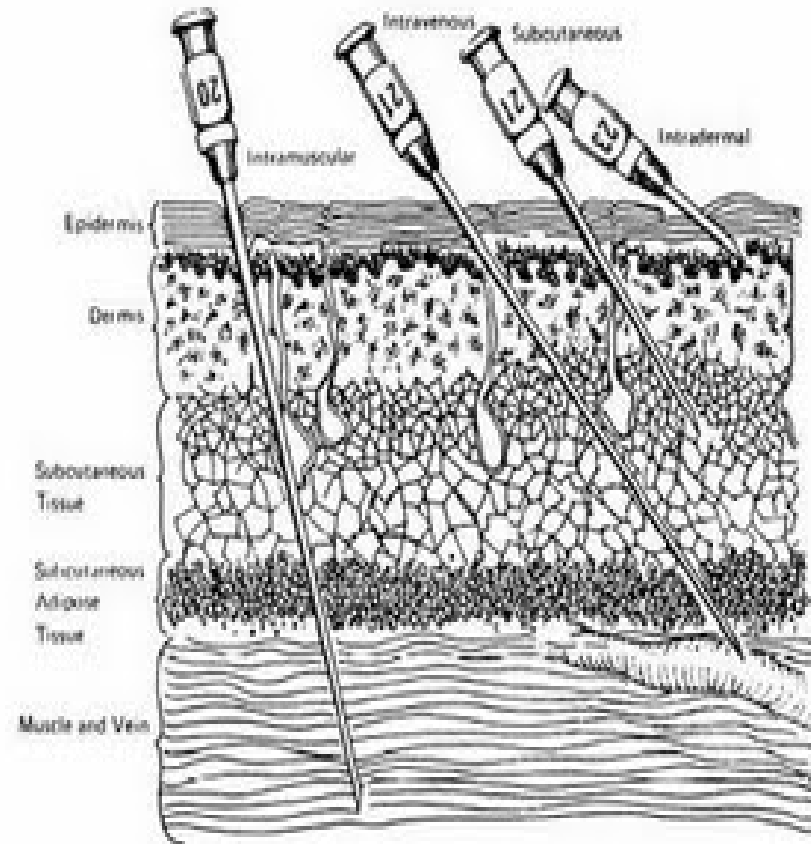


- C Pemberian Bukal

Dilakukan dengan menempatkan obat padat di membran mukosa pipi sampai obat larut. Klien diperingatkan untuk tidak mengunyah atau menelan obat atau minum air bersama obat (Potter dan Perry, 2005).

# Rute Parenteral

- Subkutan (SC)
- Intradermal (ID),
- Intramuskular (IM)
- Intravena (IV),  
suntikan kedalam  
vena





- **Rute Topikal**

Obat yang diberikan melalui kulit dan membran mukosa pada prinsipnya menimbulkan efek lokal. Pemberian topikal dilakukan dengan mengoleskannya di suatu daerah kulit, memasang balutan yang lembab, merendam bagian tubuh dalam larutan, atau menyediakan air mandi yang di campur obat.



- **Rute Inhalasi**

Saluran nafas bagian dalam memungkinkan area permukaan yang luas untuk absorpsi obat. Obat dapat diberikan melalui pasase oral, atau selang yang di pasang ke dalam trakea. Obat inhalasi dapat menimbulkan efek lokal seperti oksigen dan anastesi umum menghasilkan efek sistemik umum






# ASUHAN KEPERAWATAN

- **PENGKAJIAN**

Untuk menetapkan kebutuhan terhadap terapi obat dan respon potensial terhadap terapi obat, perawat mengkaji banyak factor.

1. RIWAYAT MEDIS
2. DATA OBAT
3. RIWAYAT DIET

- 
- KONDISI KLIEN TERKINI
  - PERSEPSI KLIEN ATAU MASALH KOORDINASI
  - SIKAP KLIEN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
  - PENGETAHUAN KLIEN DAN PEMAHAMAN TENTANG TERAPI OBAT
  - KEBUTUHAN PEMBELAJARAN KLIEN

# DIAGNOSA KEPERAWATAN

Pengkajian member tentang data kondisi klien, kemampuannya dalam menggunakan obat secara mandiri, dan pola penggunaan obat. Semua ini dapat digunakan untuk menentukan masalah actual atau potensia pada terapi obat. Perawat mengelompokkan batasan karakteristik untuk menegakkan diagnose keperawatan yang akurat.

# PERENCANAAN



Baik seorang klien mencoba menggunakan obat secara mandiri maupun perawat bertanggung jawab memberikan obat, sasaran berikut harus dicapai:

- Tidak ada komplikasi yang timbul akibat rute pemberian obat yang digunakan,
- Efek terapeutik obat yang diprogramkan dicapai dengan aman sementara kenyamanan klien tetap dipertahankan
- Klien dan keluarga memahami terapi obat.
- Pemberian obat secara mandiri dilakukan dengan aman

# IMPLEMENTASI

The word 'IMPLEMENTASI' is written in a bold, black, sans-serif font. The letter 'I' is positioned over a solid light purple circle. The letter 'M' is positioned over a light purple circle with a thin outline. To the right of the text, there are three more circles: a solid light purple circle, a light purple circle with a thin outline, and another solid light purple circle.

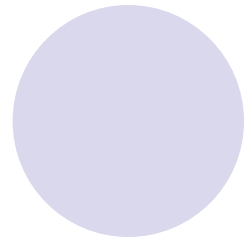
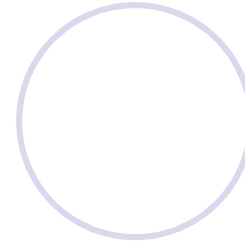
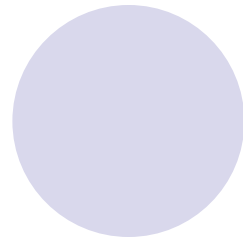
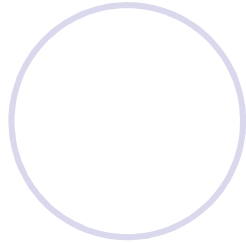
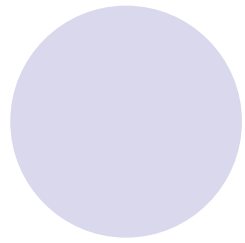
Program yang ditranskripsi meliputi nama, kamar, dan nomor tempat tidur klien; nama, dosis, dan waktu pemberian obat; serta rute pemberian obat.

# EVALUASI



contoh langkah evaluasi untuk menentukan bahwa tidak ada komplikasi yang terkait dengan rute pemberian obat:

- mengobservasi adanya memar, inflamasi, nyeri setempat, atau perdarahan di tempat injeksi.
- menanyakan klien tentang adanya rasa baal atau rasa kesemutan di tempat injeksi.
- Mengkaji adanya gangguan saluran cerna, termasuk mual, muntah, dan diare pada klien.
- Menggiveksi tempat iv untuk mengetahui adanya flebitis, termasuk demam, pembengkakan, dan nyeri tekan setempat.



thank U . .